

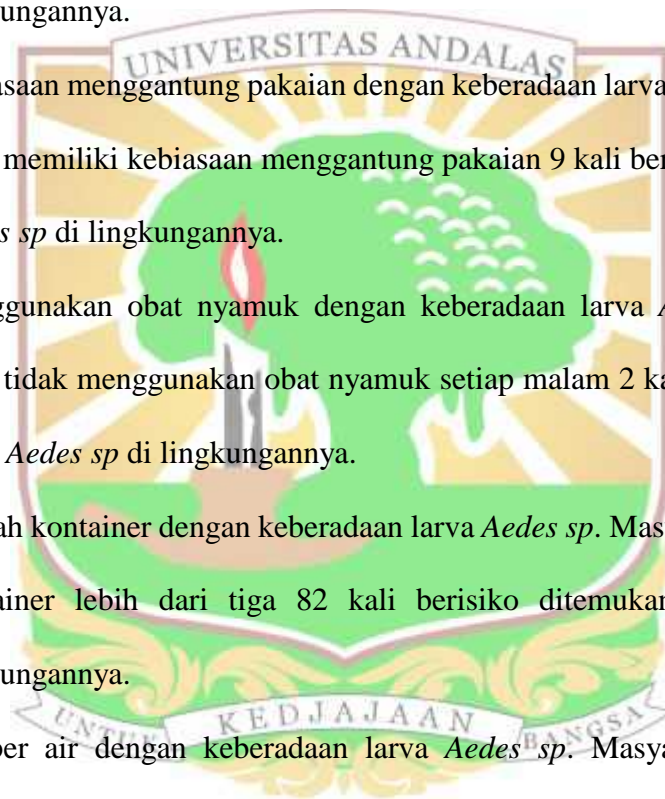
BAB 1 : KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor–faktor yang mempengaruhi keberadaan larva *Aedes sp* di Kelurahan Kuranji dapat disimpulkan bahwa:

1. Angka ABJ di Kelurahan Kuranji tahun 2017 masih jauh dari target ABJ nasional.
2. Hampir dari setengah rumah responden yang diperiksa ditemukan larva *Aedes sp*. Sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai DBD dan keberadaan larva *Aedes sp*. Sebagian dari jumlah responden masih memiliki sikap yang negatif terhadap DBD dan keberadaan larva *Aedes sp*. Responden pada umumnya telah mengurus TPA minimal seminggu sekali. Sebagian besar responden tidak menggunakan kawat kasa pada seluruh ventilasi rumah untuk mencegah masuknya nyamuk *Aedes sp* ke dalam rumah. Sebagian besar responden memiliki kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah, baik pakaian bersih ataupun pakaian kotor. Lebih dari setengah responden tidak menggunakan obat nyamuk setiap malam untuk mencegah anggota keluarga dari gigitan nyamuk dan mencegah nyamuk masuk ke dalam rumah untuk berkembangbiak. Sebagian besar responden memiliki kontainer dengan jumlah sedikit di lingkungan rumahnya. Sebagian responden menggunakan sumber air non PDAM. Umumnya responden tidak memiliki ikan pemakan jentik pada kontainer di rumahnya. Sebagian responden memiliki tanaman hias di lingkungan rumahnya. Sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan penyuluhan mengenai DBD dari petugas kesehatan.
3. Terdapat hubungan antara:
 - a. pengetahuan dengan keberadaan larva *Aedes sp*. Masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah 4 kali berisiko ditemukan larva *Aedes sp* di lingkungannya.

- b. sikap dengan keberadaan larva *Aedes sp.* Masyarakat yang memiliki sikap negatif 11 kali berisiko ditemukan larva *Aedes sp* di lingkungannya.
- c. menguras TPA dengan keberadaan larva *Aedes sp.* Masyarakat yang tidak menguras minimal seminggu sekali 26 kali berisiko ditemukan larva *Aedes sp* di lingkungannya.
- d. menggunakan kawat kasa dengan keberadaan larva *Aedes sp.* Masyarakat yang tidak menggunakan kawat kasa 3 kali berisiko ditemukan larva *Aedes sp* di lingkungannya.
- e. kebiasaan menggantung pakaian dengan keberadaan larva *Aedes sp.* Masyarakat yang memiliki kebiasaan menggantung pakaian 9 kali berisiko ditemukan larva *Aedes sp* di lingkungannya.
- f. menggunakan obat nyamuk dengan keberadaan larva *Aedes sp.* Masyarakat yang tidak menggunakan obat nyamuk setiap malam 2 kali berisiko ditemukan larva *Aedes sp* di lingkungannya.
- g. jumlah kontainer dengan keberadaan larva *Aedes sp.* Masyarakat yang memiliki kontainer lebih dari tiga 82 kali berisiko ditemukan larva *Aedes sp* di lingkungannya.
- h. sumber air dengan keberadaan larva *Aedes sp.* Masyarakat yang memiliki sumber air non PDAM 11 kali berisiko ditemukan larva *Aedes sp* di lingkungannya.
- i. keberadaan tanaman hias dengan keberadaan larva *Aedes sp.* Masyarakat yang memiliki tanaman hias 4 kali berisiko ditemukan larva *Aedes sp* di lingkungannya.



- j. pernah mendapatkan penyuluhan tentang DBD dengan keberadaan larva *Aedes sp.* Masyarakat yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang DBD 5 kali berisiko ditemukan larva *Aedes sp.* di lingkungannya.
 - k. keberadaan ikan pemakan jentik tidak berhubungan dengan keberadaan larva *Aedes sp.*
4. Jumlah kontainer merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap keberadaan larva *Aedes sp.* di Kelurahan Kuranji tahun 2017.

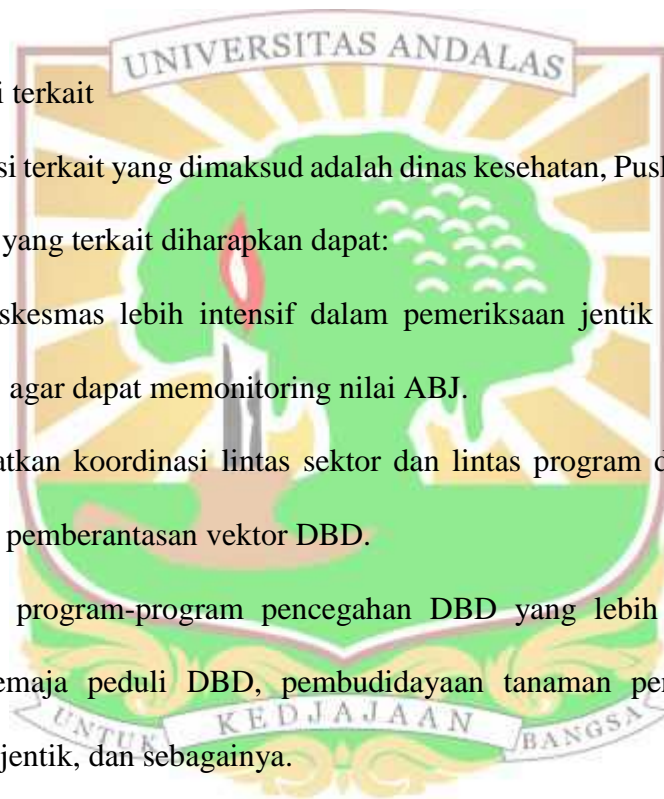
1.2 Saran

1. Bagi instansi terkait

Pihak instansi terkait yang dimaksud adalah dinas kesehatan, Puskesmas, kelurahan dan instansi lain yang terkait diharapkan dapat:

- a. Pihak Puskesmas lebih intensif dalam pemeriksaan jentik secara berkala setiap bulannya, agar dapat memonitoring nilai ABJ.
- b. Meningkatkan koordinasi lintas sektor dan lintas program dalam hal pencegahan DBD dan pemberantasan vektor DBD.
- c. Membuat program-program pencegahan DBD yang lebih efektif dan inovatif, seperti remaja peduli DBD, pembudidayaan tanaman pengusir nyamuk/ ikan pemakan jentik, dan sebagainya.
- d. Meningkatkan pengawasan pelaksanaan program pencegahan DBD.
- e. Meningkatkan penyuluhan dan pemberian ilmu mengenai DBD kepada masyarakat dan mengajak masyarakat untuk lebih meningkatkan kegiatan 3M plus, menghindari kebiasaan yang meningkatkan risiko terjadinya DBD, seperti menggantung pakaian di dalam rumah, membiarkan air tergenang dan sebagainya.

2. Bagi peneliti selanjutnya



Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti warna kontainer, letak kontainer, tutup kontainer, bahan dasar kontainer, dan sebagainya yang diperkirakan dapat mempengaruhi keberadaan larva dan dilengkapi dengan pemetaan misalnya analisis spasial.

